



Penanganan Aksi Vandalisme Harus Terintegrasi

WENI RIDAINENI

YOGYAKARTA — Aksi corat-coret atau vandalisme di tempat umum atau di rumah pribadi di wilayah DIY masih terus terjadi. Sasaran vandalisme pun tak pandang bulu, salah satunya tembok Puro Pakualaman.

"Tembok di Puro Pakualaman baru-baru ini habis diperbaiki, tiba-tiba sudah dicorat-coret," kata Penghageng Urusan Pambudaya Puro Pakualaman, Kanjeng Pangeran Haryo (KPH) Kusumoparastho, pada wartawan di Kepatihan Yogyakarta, Senin (29/1).

Ia mengungkapkan, setelah ditelusuri, ternyata pelaku corat-coret tersebut adalah seorang pelajar SMP swasta di Kota Yogyakarta.

Hal ini tentu menjadi keprihatinan, lantaran selama ini Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dan kota pendidikan.

"Kota Yogyakarta itu kota pendidi-

kan, dan pendapatan terbesar dari orang luar, kalau tidak dijaga nanti ke-repotan," ujarnya.

Menurutnya, upaya untuk menangani vandalisme sudah dilaksanakan jajaran SKPD terkait. Tetapi kenyataannya, masih banyak aksi corat-coret. Karena itu vandalisme menjadi perhatian dari Puro Pakualaman.

Pihaknya juga berkeinginan mengatur vandalisme. "Kami rencanakan antara mural dan vandalisme ini diberi tempat, misalnya sebulan sekali di Stadion Kotabaru dicat putih, kemudian dibagi untuk mural dan vandalisme. Sehingga kalau mereka mencoret-coret di luar itu harus ada tindakan atau sanksinya," katanya.

Ia pun mengusulkan agar pelaku vandalisme dimasukkan camp. "Nanti di dalam camp ada pelajaran dari kesbangpol, kemudian tentang tata nilai oleh Dinas Kebudayaan, jadi harus terintegrasi," jelas dia.

Demikian pula perlu dibentuk sebuah tim untuk menangani masalah ini. Sebab, pada awalnya persoalan vandalisme mengemuka di Kota Yogyakarta, tetapi ternyata hal yang sama terjadi di empat kabupaten. Sehingga tim ini diharapkan untuk mengatasi vandalisme seluruh DIY.

Karena itu, ia menambahkan, harus ada payung hukumnya misalnya dalam bentuk pergub se DIY. "Pergub tersebut landasannya perda ketertiban. Nantinya dibentuk tim untuk mengintegrasikan hal itu dan sebelumnya dibuat pergub dulu supaya nanti tidak disalahkan dan dianggap melanggar hak asasi manusia," katanya menegaskan.

Ia menambahkan, tim yang menangani masalah vandalisme ini untuk seluruh DIY dan diharapkan pada Maret sudah bisa dilaksanakan. "Kalau hal ini bisa berjalan, akan kelihatan Yogyakarta istimewa," ujarnya.

■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 28 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005